

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN KARTU
MATERI MASA PUBERTAS MATA PELAJARAN IPA KELAS VIA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 SONGGON-BANYUWANGI**

Akmilia Khoirun Nisaa¹, Muhammad Suwignyo Prayogo², Nur Azizah³, Nanda Risqi Amelia⁴
nisaakmilia@gmail.com¹, wignyoprayogo@uinkhas.ac.id², zizahnur018@gmail.com³,
nandarisqi.1234@gmail.com⁴

UIN Khas Jember

ABSTRAK

Penulisan artikel jurnal ini bertujuan untuk menguji cobakan pengembangan media pembelajaran yang sudah dibuat oleh kelompok kami yaitu media papan kartu masa pubertas, dan untuk mengetahui seberapa layak dan menarik nya media pembelajaran yang kami buat untuk diterapkan kepada peserta didik kelas 6A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyuwangi. Dengan menggunakan powerpoint yang bisa bergerak untuk memperjelas materi juga kami menjelaskan materi masa pubertas kepada peserta didik kelas 6A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyuwangi. Lalu media papan kartu masa pubertas kami gunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan para peserta didik memahami materi masa pubertas dari powerpoint yang sudah dijelaskan oleh kami. Uji coba ini dilakukan oleh 3 mahasiswi UIN KHAS Jember prodi PGMI semester 5 yaitu Akmilia Khoirun Nisaa (221101040012), Nur Azizah (221101040029), dan Nanda Risqi Amelia (221101040030). Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu kita langsung mengamati siswa-siswi di kelas 6A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyuwangi dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Hasil pegamatan kita dari menguji cobakan pengembangan media papan kartu ipa masa pubertas adalah siswa-siswi kelas 6A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyuwangi sangat tertarik dan dari penjelasan materi melalui powerpoint mereka bisa menjawab pertanyaan dalam soal yang sudah ditempelkan diamplop tersebut dengan benar. Salah merkapun tidak banyak bahkan hampir semua jawaban benar dan tepat.

Kata Kunci: Pengembangan, Media Pembelajaran, Papan Kartu, Masa Pubertas.

ABSTRACT

The aim of writing this journal article is to test the development of learning media that has been created by our group, namely the puberty card board media, and to find out how appropriate and interesting the learning media that we created is to be applied to students in class 6A of Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyuwangi. By using a moving PowerPoint to clarify the material, we also explained the material on puberty to class 6A students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyuwangi. Then we used the puberty card board media to find out to what extent the students' ability to understand the puberty material from PowerPoint that we had explained. This trial was carried out by 3 students of UIN KHAS Jember 5th semester PGMI study program, namely Akmilia Khoirun Nisaa (221101040012), Nur Azizah (221101040029), and Nanda Risqi Amelia (221101040030). This research method uses a qualitative method, namely we directly observe students in class 6A of Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyuwangi by conducting classroom action research. The results of our observations from testing the development of science card board media during puberty were that the students in class 6A of Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyuwangi were very interested and from the explanation of the material via PowerPoint they were able to answer the questions in the questions that had been attached to the envelope correctly. They didn't make many mistakes, in fact almost all of the answers were correct and correct.

Keywords: Development, Learning Media, Card Boards, Puberty.

PENDAHULUAN

Kata pubertas berasal dari kata latin yang berarti “usia kedewasaan.” Atau merupakan sebuah perubahan fisik dan perubahan perilaku yang terjadi pada setiap individu secara seksual menjadi matang dan mampu memberikan keturunan. Dalam hal ini maksud dari penelitian ini ialah masa pubertas merupakan titik pencapaian kematangan seksual. Masa pubertas ini meliputi tahun-tahun akhir masa kanak-kanak. Masa pubertas, juga dikenal sebagai masa remaja, adalah periode perkembangan yang terjadi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada masa ini, terjadi perubahan hormon yang signifikan dalam tubuh remaja, yang mempengaruhi fisik, emosi, dan perilaku mereka. Menurut Pieter. H. Z. Masa Pubertas ialah periode pembagi antara masa kanak-kanak dengan masa remaja. Bagi perempuan kematangan seksual secara fisik ditandai adanya menstruasi pertama kali dan laki-laki ditandai dengan awal keluarnya sperma atau saat awal mimpi basah. Dan secara psikososialnya yakni terjadinya perubahan sikap dan perilaku yang terjadi pada masa pubertas antara lain ingin menyendiri, ada rasa kebosanan, antagonis sosial, hilangnya rasa percaya diri, pola sikap sederhana dan terjadi perubahan emosi.

Masa pubertas merupakan masa ketika perubahan (pertumbuhan) fisik terjadi begitu cepat, perubahan yang begitu cepat ini akan menyebabkan keraguan, rasa tidak nyaman, juga tidak mampu untuk dijalani. Pada beberapa kasus bahkan timbul perilaku yang kurang baik akibat perubahan yang terjadi di masa pubertas. Perilaku yang biasanya muncul seperti perubahan sikap, cenderung suka menyendiri, bosan, emosi memuncak, bahkan rasa kepercayaan diri yang rendah. Selain perubahan fisik, pubertas juga ditandai dengan perubahan psikologis. Perubahan psikologis ini bersifat unik sebagai hasil dari pembentukan keluarga, ilmu pengetahuan, lingkungan sekolah, informasi dari media massa, agama, dan norma sosial.

Pubertas (puberty) adalah perubahan cepat pada kematangan fisik yang meliputi perubahan tubuh dan hormonal yang terutama terjadi selama masa remaja awal. Masa remaja sangat vital karena fase ini merupakan fase seseorang berubah secara fisik dan psikis. Dalam masa pubertas banyak perubahan yang terjadi pada seseorang, ada gejala fisik yang terjadi pada seseorang dan gejala psikologis. Gejala fisik berkaitan dengan kondisi tubuh yang dialami seseorang dimasa puber seperti ukuran tubuh yang bertambah tinggi, berat badan yang bertambah, terjadi masalah kesehatan seperti tumbuhnya jerawat dan lainnya. Masalah-masalah ini bisa diakibatkan pola hidup remaja yang kurang bersih. Terlebih lagi pada kondisi psikologis seperti tidak percaya diri dengan perubahan yang terjadi pada tubuh atau masalah kesehatan seperti jerawat, tubuh kegemukan, atau kurus yang menjadi masalah bagi remaja. Perubahan fisik yang menyertai masa pubertas pada seseorang ialah hal yang normal yang disebut dengan gejala dasar yang bisa berdampak juga dengan situasi psikologis siswa dalam belajar. Pertumbuhan dan perkembangan biasanya terjadi lebih cepat dengan perempuan dari laki-laki yang disebut growth spurt (pertumbuhan yang cepat) yakni perubahan dimensi tubuh baik pada anak laki-laki juga anak perempuan.

Pubertas (puberty) adalah perubahan cepat pada kematangan fisik yang meliputi perubahan tubuh dan hormonal yang terutama terjadi selama masa remaja awal. Masa remaja sangat vital karena fase ini merupakan fase seseorang berubah secara fisik dan psikis. Dalam masa pubertas banyak perubahan yang terjadi pada seseorang, ada gejala fisik yang terjadi pada seseorang dan gejala psikologis. Gejala fisik berkaitan dengan kondisi tubuh yang dialami seseorang dimasa puber seperti ukuran tubuh yang bertambah tinggi, berat badan yang bertambah, terjadi masalah kesehatan seperti tumbuhnya jerawat dan lainnya. Masalah-masalah ini bisa diakibatkan pola hidup remaja yang kurang bersih. Terlebih lagi pada kondisi psikologis seperti tidak percaya diri

dengan perubahan yang terjadi pada tubuh atau masalah kesehatan seperti jerawat, tubuh kegemukan, atau kurus yang menjadi masalah bagi remaja. Perubahan fisik yang menyertai masa pubertas pada seseorang ialah hal yang normal yang disebut dengan gejala dasar yang bisa berdampak juga dengan situasi psikologis siswa dalam belajar. Pertumbuhan dan perkembangan biasanya terjadi lebih cepat dengan perempuan dari laki-laki yang disebut *growth spurt* (pertumbuhan yang cepat) yakni perubahan dimensi tubuh baik pada anak laki-laki juga anak perempuan

Pubertas adalah periode pembagi antara masa kanak-kanak dengan masa remaja. Bagi perempuan kematangan seksual secara fisik ditandai adanya menstruasi pertama kali dan laki-laki ditandai dengan awal keluarnya sperma atau saat awal mimpi basah. Dan secara psikososialnya yaitu terjadinya perubahan sikap dan perilaku yang terjadi pada masa pubertas antara lain ingin menyendiri, ada rasa kebosanan, antagonis sosial, hilangnya rasa percaya diri, pola sikap sederhana dan terjadi perubahan emosi.

Perubahan psikologis selama masa pubertas berhubungan dengan sikap dan perilaku. Terjadinya perubahan psikologis yang terjadi adalah keinginan ingin menyendiri dengan sikap sering melamun terhadap perlakuan yang tidak baik, ketidakinginan berkomunikasi dan malas berhubungan sosial. Selain itu, ada rasa kebosanan akibat perubahan psikologisnya yaitu malas menyelesaikan tugas-tugas sekolah atau kegiatan sosial, malas bekerja, belajar sehingga prestasinya menurun.

Permasalahan yang sering dihadapi siswa-siswi MI/SD sekarang ketika belajar di kelas adalah mereka yang kurang mendengarkan guru ketika menyampaikan materi dikarenakan mereka bosan media yang diberikan guru kadang hanya terbatas buku LKS. Apalagi sekarang generasi Z apa-apa serba instan. Mereka yang sering rame dikelas, tidak mendengarkan guru ketika menerangkan materi dikarenakan kurang ketertarikan mereka pada media yang diberikan. Permasalahan lain juga Guru yang mungkin sibuk dengan kegiatan lain selain mengajar jadi tidak sempat membuat media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa-siswi MI terutama di kelas 6 yang sudah mulai beranjak pubertas. Jadi guru hanya fokus pada LKS.

Banyak media pembelajaran yang bisa kita buat salah satunya adalah media papan kartu pada pembelajaran IPA. Materi yang kami ambil adalah materi masa pubertas kelas 6 Semester 2. Pembuatan media nya sangat simpel hanya sebuah gabus yang dilapisi oleh kertas orion warna hitam lalu ditempel beberapa amplop sebagai soal dan kartunya sebagai jawaban dari soal yang sudah ada di amplop. Media ini adalah media visual yang memainkan nya mudah cukup membaca soal pada amplop yang sudah ditempel pada papan kartu lalu mencari jawaban pada kartu yang sudah disediakan dan memasukkan pada amplop yang sudah sesuai.

Melihat sekarang kelas 6 sudah beranjak pubertas bahkan mereka sudah ada yang saling suka/ketertarikan pada lawan jenis dikelas. Mereka mulai penasaran dengan dunia luar. Maka dengan materi masa pubertas ini diharapkan mereka bisa tahu dan memahami ciri-ciri laki-laki dan perempuan yang sudah mulai pubertas seperti apa. Apa yang harus mereka lakukan jika sudah pubertas. Batasan mereka juga dalam berteman pada lawan jenis ketika sudah pubertas itu semua dibahas dalam materi masa pubertas. Karena sekarang juga pergaulan sudah tidak ada batasan sampai terjadinya kasus diluar nikah itu yang merusak generasi sekarang. Namanya jadi jelek, orang tua malu, terpaksa putus sekolah, dan tidak bisa melanjutkan pendidikan sampai di jenjang perguruan tinggi.

Hasil wawancara kami sebelum observasi masuk ke kelas sebagai penyusun artikel jurnal dengan guru mata pelajaran IPA kelas 6 di MIN 2 Banyuwangi yaitu Bapak Sunaryo S.Pd. Permasalahan beliau ketika mengajar materi pubertas di kelas 6 kebanyakan siswa-siswi itu bisa menangkap materi yang dijelaskan oleh bapak Sunaryo

akan tetapi ketika di tes ulang diberi pertanyaan masih kebingungan menjawab. Keluhan dari pak Sunaryo tidak banyak hanya saja karena ini yang dibahas adalah materi masa pubertas pertanyaan siswa siswi kelas 6 kemana-mana. Mereka mulai penasaran dan pikiran mereka pasti mengarah ke hal negatif. Tetapi jangan diambil negatifnya jadikan semua ini ilmu untuk mereka. Apalagi mereka juga muncul pertanyaan yang sulit dijawab oleh pak Sunaryo mengenai anggota tubuh laki-laki dan perempuan. Kalau sudah membahas materi masa pubertas pasti bikin tertawa dan butuh kesabaran untuk menghadapi kelas 6 yang juga sudah mulai pubertas.

Bapak Sunaryo selaku guru mata pelajaran IPA di kelas 6 MIN 2 Banyuwangi juga sudah menyetujui jika kami menguji cobakan media pembelajaran Papan Kartu IPA bab masa pubertas karena selama beliau mengajar materi masa pubertas belum pernah menggunakan media apapun selain LKS. Karena juga usia beliau yang sudah mulai tua, banyak kesibukan lain yang beliau harus selesaikan jadinya tidak sempat membuat media. Bapak Sunaryo juga berpikir pasti kami sebagai penyusun artikel jurnal sebelum mau mengujicobakan media ini ke kelas 6 sudah memikirkan dengan matang dan menganggap bahwa kami pasti bisa. Selain media papn kartu kami juga membuat video animasi materi masa pubertas untuk menjelaskan materi kepada siswa-siswi kelas 6 MIN 2 Banyuwangi, sebelum mengujicobakan media papn kartu. Berdasarkan hasil uraian diatas, peneliti tertarik menggunakan media pembelajaran papan kartu ipa materi masa pubertas, dikarenakan dikelas 6 memang belum pernah ada media itu. Dan peneliti berharap dengan adanya media ini siswa-siswi kelas 6 Min 2 Banyuwangi bisa meningkatkan kemampuan berpikir mereka tentang apa itu pubertas, bagaimana ciri-ciri ketika sudah pubertas, apa saja yang harus dilakukan ketika sudah memasuki pubertas, dan batasan mereka kepada lawan jenis.

Maka dari itu pada penelitian terdahulu bisa dijadikan bahan untuk kita melakukan observasi selain menggunakan buku bisa juga menggunakan media pembelajaran yang menarik, agar siswa bisa mudah untuk memahami materi dengan baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Untuk melakukan penelitian, metode yang dipilih oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif untuk mengamati dan menguji cobakan media yang sudah dibuat.

Penelitian kualitatif merupakan proses untuk meneliti dan memahami berdasarkan metodologi tertentu guna melakukan penyelidikan terhadap permasalahan manusia maupun fenomena alam. Peneliti akan menyusun gambaran yang kompleks dan di dalamnya mencakup teori dari penelitian terdahulu, hasil laporan, jawaban responden dan juga melakukan pengamatan terhadap fenomena yang diteliti.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang fokus pada pemahaman dan interpretasi fenomena sosial melalui pengumpulan data non-numerik, seperti wawancara, observasi, dan analisis data.

Subjek penelitian yang dituju adalah siswa dan siswi kelas 6A MI Negeri 2 Songgon-Banyuwangi. Termasuk karakteristik dari studi kualitatif yaitu peneliti menjadi instrumen dan juga pengumpul data. Instrumen yang dilakukan menggunakan pedoman observasi sehingga peneliti menjadi kunci dalam studi kualitatif sebab memiliki keharusan untuk menjalin interaksi terhadap lingkungan sekitarnya agar dapat menjawab masalah penelitian. Keberadaan peneliti di lokasi penelitian wajib untuk diterangkan, Apakah keberadaan yang diketahui atau tidak terutama untuk subjek yang diteliti. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu mulai dari wawancara kepada kepala madrasah MIN 2 Banyuwangi dan guru mata pelajaran IPA Kelas 6, observasi di kelas dan juga dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi pembelajaran yang dilakukan pada sekolah MIN 2 Banyuwangi di kelas 6A pada tanggal 19 Oktober 2024 mulai pukul 07.20 sampai pukul 08.50. Observasi ini dilakukan untuk mengujicobakan media pembelajaran yang sudah kami buat yaitu media papan kartu masa pubertas untuk mengetahui seberapa layak media tersebut diterapkan disekolah dan bagaimana tingkat ketertarikan dan pemahaman siswa-siswi kelas 6A MIN 2 Banyuwangi terhadap materi masa pubertas dan media yang sudah kami buat.

Observasi ini diawali dengan menemui kepala madrasah sambil menyerahkan surat permohonan izin untuk observasi yaitu Bapak Sumarman, S.Ag.M.Pd.I. mengenai berjalannya observasi dikelas dan juga bagaimana cara mengkondisikan kelas. Kemudian peneliti diarahkan ke guru mata pelajaran ke kelas 6A MIN 2 Banyuwangi untuk melakukan wawancara. Dan wawancaranya sesuai yang sudah di jelaskan di latar belakang untuk menjalankan observasi pada mapel IPA tersebut. Hasil wawancara kami sebelum observasi masuk ke kelas sebagai penyusun artikel jurnal dan sebagai peneliti dengan guru mata pelajaran IPA kelas 6 di MIN 2 Banyuwangi yaitu Bapak Sunaryo S.Pd. Permasalahan beliau ketika mengajar materi pubertas di kelas 6 kebanyakan siswa-siswi itu bisa menangkap materi yang dijelaskan oleh bapak Sunaryo akan tetapi ketika di tes ulang diberi pertanyaan masih kebingungan menjawab karena pak Sunaryo selama ini tidak pernah membuat media pembelajaran hanya mengandalkan dari buku LKS. Keluhan dari pak Sunaryo tidak banyak hanya saja karena ini yang dibahas adalah materi masa pubertas pertanyaan siswa siswi kelas 6 kemana-mana. Mereka mulai penasaran dan pikiran mereka pasti mengarah ke hal negatif. Tetapi jangan diambil negatifnya jadikan semua ini ilmu untuk mereka. Apalagi mereka juga muncul pertanyaan yang sulit dijawab oleh pak Sunaryo mengenai anggota tubuh laki-laki dan perempuan. Kalau sudah membahas materi masa pubertas pasti bikin tertawa dan butuh kesabaran untuk menghadapi kelas 6 yang juga sudah mulai pubertas. Melihat media yang sudah kami buat bapak Sunaryo memberikan apresiasi dan mengizinkan kami untuk masuk ke kelas 6 untuk mengujicobakan media papan kartu masa pubertas. Beliau mengantarkan kami menuju kelas 6A yang disana sudah ada operator yang menatakan proyektor yaitu Mas Alvian sebagai operator proyektor. Bapak Sunaryo masuk kelas dan memberitahukan kepada siswa-siswi kelas 6A akan ada kakak-kakak dari UIN Khas Jember yang akan melakukan observasi penelitian terkait media yang sudah dibuat dan akan diujicobakan oleh kita bertiga dan memberi pesan kepada siswa-siswi kelas 6A agar tidak rame sendiri dan menghormati kita. Kita masuk dan disambut gembira oleh siswa-siswi kelas 6A. Bapak Sunaryo dan mas Alvian selesai membantu menatakan proyektor meninggalkan kelas dan dan kelas diserahkan kami bertiga.

Kami mulai pembukaan kelas dengan salam dan menanyakan kabar kepada siswa-siswi kelas 6A dengan jawaban mereka Alhamdulillah, luar biasa Allahu Akbar yes dengan serempak. Setelah itu kami perkenalan diri satu-satu mulai dari nama lengkap, nama panggilan, alamat rumah, dan status sebagai mahasiswi UIN Khas Jember Semester 5. Setelah 3 mahasiswi UIN Khas Jember ini memperkenalkan diri lalu bergantian siswa-siswi kelas 6A yang menyebutkan nama panggilannya satu-satu mulai dari bangku pojok belakang sampai bangku depan. Kami pun menjelaskan materi masa pubertas terlebih dahulu mulai dari pemateri pertama Nanda, pemateri kedua yaitu Akmilia, dan pemateri ketiga yaitu Azizah. Kami menjelaskan materi masa pubertas diantaranya yaitu mengenal pertumbuhan dan perkembangan manusia yang dimulai dari balita sampai lanjut usia, mengenal masa pubertas, tahapan masa pubertas, ciri-ciri

pubertas pada laki-laki dan perempuan, dan langkah-langkah yang harus dilakukan pada saat masa pubertas. melalui powerpoint bergerak yang sudah ditampilkan pada proyektor. Dan respon siswa-siswi kelas 6A sangat tertarik melihat powerpointnya bergerak. Karena pas mereka ditanya selama ini media yang diberikan bapak Sunaryo sebagai guru mata pelajaran IPA kelas 6 ketika menyampaikan materi sebatas dari buku LKS yang ada, jadi kadang mereka bosan. Ketika kami menyampaikan materi alhamdulillah mereka semua diam dan mendengarkan. Karena perhatian mereka juga berfokus pada powerpoint yang sudah dibuat dari kelompok kami. Powerpoint kartun yang bisa bergerak seperti video dan ada materi masa pubertas. Para siswa- siswi kelas 6 juga pas ditanya terkait masa pubertas masih bisa menjawab. Contohnya apakah yang perempuan disini sudah banyak yang haid, apakah laki-laki disini sudah pernah mengalami mimpi basah? Mereka menjawab kompak sudah. Dan suasana itu yang membuat mereka agak sedikit rame dikelas dan tertawa terutama yang laki-laki. Tapi kami berusaha mengkondisikan kelas agar mereka tidak rame dan jangan berfikir negatif karena ini juga ilmu. Kami sebagai peneliti juga bertanya umur mereka kebanyakan berapa dan menjawab 12 tahun. Setelah semua menjelaskan materi, kami mengajak siswa-siswi kelas 6 untuk menyanyikan lagu tentang masa pubertas menggunakan nada “Naik Becak”. Mereka sangat senang dan kompak dalam menyanyikan lagu tersebut. Yang dimana sebelumnya siswa-siswi tersebut bosan ketika hanya dijelaskan materi saja. Setelah bernyanyi, kami pun langsung menguji coba media papan kartu masa pubertas yang telah kami buat. Pertama kami menggunakan strategi talking stick dengan cara mengoper bolpoin dari depan ke samping sampai lagu “Disini senang, disana senang” selesai, yang memegang bolpoin ketika lagu berhenti maka deret bangku tersebut yang maju dan itu akan menjadi kelompok awal yang memainkan media papan kartu tersebut. Strategi talking stick tersebut kami lakukan sampai semua deret bangku mendapat kesempatan untuk memainkan papan kartu sampai dengan kelompok 4. Mulai dari kelompok 1-4 mereka sangat antusias untuk memainkan papan kartu dan juga saling membantu satu sama lain sampai 12 pertanyaan yang ada di amplop terselesaikan. Hasilnya akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Permainan Papan Kartu Masa Pubertas

Kelompok	Benar	Salah
1	12	0
2	12	0
3	9	3
4	9	3

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan data bahwa kemampuan mereka sama rata yaitu tidak ada yang terlalu pintar dan juga tidak ada yang terlalu bodoh. Jujur kami sebagai peneliti sangat senang karena dari penjelasan materi menggunakan power point tadi sempat ramai, namun mereka tetap bisa menjawab dan mengerjakan semua pertanyaan pada amplop bahkan sampai banyak yang menjawab benar. Kami bertiga merasa bangga dan turut senang karena apa yang telah kami jelaskan tidak sia-sia dan dapat dipahami oleh seluruh siswa-siswi kelas 6A.

Setelah selesai, kami membacakan hasil dari permainan papan kartu mulai dari kelompok 1-4. Dan setelah itu kami memberikan apresiasi berupa reward satu bolpoin, satu pensil, dandua makanan ringan dengan tujuan agar mereka lebih semangat lagi dalam belajar. Siswa-siswi kelas 6A sangat senang, gembira dan bahagia karena mendapatkan apresiasi berupa reward dari kami dan mereka kompak mengucapkan terima kasih kepada kami. Di akhir sebelum penutup kami memberikan motivasi kepada siswa-siswi kelas 6 A yaitu semangat belajarnya, semoga bisa lulus dengan nilai terbaik dan masuk ke sekolahan SMP/MTSN favorit mereka, mereka kompak

menjawab Amiin. Dan yang membuat kami terharu siswa-siswi Kelas 6A MIN 2 Banyuwangi semua satu kelas meminta tanda tangan kepada kami di kartu ucapan yang sudah ada didalam reward yang kami berikan pada siswa-siswi kelas 6. Satu-satu kami tandatangani dan setelah semua selsai mendapat tanda tangan kami meminta dokumentasi foto bersama. Dan selesai dokumentasi, kebetulan waktu sudah berakhir bel berbunyi waktu istirahat kami berpamitan kepada siswa-siswi kelas 6A dengan ditutup salam.



KESIMPULAN

Hasil penelitian di MIN 2 Banyuwangi pada siswa-siswi kelas 6A menurut kami sudah cukup efektif. Karena menurut kami mereka memiliki kemampuan memahami

materi dengan baik dan sempurna. Karena media yang kami gunakan yaitu media digital berupa power point bergerak dan juga media papan kartu masa pubertas. Tentu saja hal itu sangat bermanfaat untuk membantu siswa-siswi kelas 6A memahami materi masa pubertas sangat cepat. Harapan kami sebagai peneliti yang melakukan observasi di kelas 6A adalah semoga guru-guru bisa meniru media yang telah kami buat yaitu power point bergerak dan media papan. Bisa juga media menarik lainnya seperti video animasi kartun, powerpoint interaktif, game edukasi, kuis dan sebagainya. Jadi tidak berfokus pada buku LKS atau buku paket saja bisa dari media menarik lainnya yang membuat siswa-siswi tidak bosan. Dan juga guru tidak hanya memberi materi saja tetapi disela-sela pembelajaran mengajak siswa-siswi ice breaking atau bermain, bernyanyi, agar mereka tidak bosan dan jenuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H., et al. (2021). Teori kesehatan reproduksi. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pangajouw, Christine Natalie, & Oroh, Wenda & Renteng Septriani. (2023). Gambaran Pengetahuan Pubertas pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri 8 Tondano. Jurnal: Volume 1 Nomor 2, 2023.
- Sunaryo. Guru Mata Pelajaran IPA Kelas 6 MIN 2 Banyuwangi. Wawancara Tatap Muka di Kantor Guru. (Sabtu , 19 Oktober 2024 pukul 06.30 WIB).
- Susilo Rini. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Masa Pubertas terhadap Pengetahuan Remaja Awal di SMP Negeri 1 Baturaden. Viva Medika: Jurnal Ilmiah Kesehatan, Kebidanan dan Keperawatan. Volume 10 Nomor 2, 2017.
- Syamsyu Y. L. N. (2012). Psikologi Perkembangan Anak & Remaja.
- Y.W Kristiningtyas, & S, Widayatni. (2020). “Efektifitas Pendidikan Kesehatan Mengenai Pubertas Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Desa Gemblegan Kalikotes Klaten.” Jurnal Keperawatan.
- Yamin, E. K., & Purwanti, M. (2018). Gambaran pengetahuan seksualitas siswa kelas IV-VI SD N di Jakarta. Provita Jurnal Psikologi Pendidikan